

LAPORAN PENELITIAN REGULER

MUSYAWARAH AKBAR UNTULAK BUNTUNNA BONE ABAD KE-17 DI WILAYAH TORAJA



PERPUSTAKAAN SEKOLAH TINGGI AGAMA KRISTEN NEGERI TORAJA	
Tgl. Terima :	06-05-2015
No. Induk :	1241/9267
No. Klas :	303.34
Dibeli/ Madiah dari :	Sumbangan
Terima dari :	P3M
Tempat :	

Oleh
DR. ANDARIAS KABANGA, M.Th.

SEKOLAH TINGGI AGAMA KRISTEN NEGERI
(STAKN) TORAJA
2014

KATA PENGANTAR

Peneliti menaikkan syukur dan puji kepada Tuhan yang Mahakuasa karena hanya oleh kemurahan-Nyalah maka penelitian yang berjudul “Musyawarah Akbar *Untulak Buntunna Bone* dan Relevansinya bagi Kepemimpinan” berhasil dilaksanakan. Peristiwa tersebut telah lama berlangsung yakni dalam akhir abad ke-17. Oleh karena pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah “historiografi.” Penelitian ini dilaksanakan terutama di wilayah Kecamatan Kesu’ dan Tikala, Kabupaten Toraja Utara serta di Kecamatan Makale Utara, Kabupaten Tana Toraja dalam tahun 2014.

Ada banyak pihak yang telali menopang sehingga penelitian dapat rampung, antara lain sebagaimana yang kami sebutkan di bawah ini:

1. Ketua STAKN Toraja yang telah berkenan mengeluarkan Surat Keputusan (SK) tentang penetapan penelitian mengenai *Untulak Buntunna Bone* sebagai salah satu pokok yang perlu diteliti dalam tahun 2014.
2. Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Toraja Utara yang senantiasa memberikan perhatian selama pelaksanaan penelitian.
3. STAKN Toraja yang telah menyiapkan dana sebagai yang telali tercabtum dalam DIPA STAKN Toraja tahun 2014.
4. Rekan-rekan dosen yang telah memberikan berbagai dokumen yang dibutuhkan yang terkait dengan pokok peristiwa *Untulak Buntunna Bone*.
5. Perpustakaan STAKN Toraja dan beberapa perpustakaan pribadi yang telali berperan besar dalam “merajut” sejarah peristiwa *Untulak Buntunna Bone*.

6. Khususnya kepada Sdr. Setrianto Tarrapa yang telah memberikan berbagai bahan yang tidak kalah pentingnya, yang memungkinkan penelitian ini dapat rampung.
7. Semua pihak sekalipun tidak disebutkan namanya dalam Pengantar ini, yang telah membrikan kontribusi yang tidak sedikit sehingga pada akhirnya penelitian ini selesai sebagaimana bentuknya sekarang ini.

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini belumlah sempurna, namun kiranya aopa yang ada ini dapat berguna untuk penelitian selanjutnya. Maklumlah apa yang dikemukakan dalam laporan ini terjadi sekitar 300 tahun lalu dan pelaku-pelaku sejarah semuanya sudah meninggal. Walaupun demikian, kiranya hasil penelitian ini ada manfaatnya, khususnya dalam pengembangan apa yang disebut “kearifan lokal.”

Peneliti

RINGKASAN

“Musyawarah” adalah satu kata yang sangat penting dalam bahasa Indonesia. Kata tersebut mengandung makna yang sangat dalam yakni duduk bersama membicarakan apa yang dianggap penting untuk kepentingan bersama. Hal itu bisa terkait apa yang sedang dihadapi mau pun menyangkut rencana ke masa depan.

Pokok penelitian ini, “Musyawarah Akbar Abad ke-17 *Untulak Buntunna Bone* dan Relevansinya bagi Kepemimpinan” dimaksudkan untuk menelaah apa sesungguhnya yang melatarbelakangi munculnya peristiwa tersebut, siapa-siapa yang berperan dalam mengumpulkan pemimpin-pemimpin Toraja pada saat itu, bagaimana kesepakatan yang diambil dalam musyawarah akbar tersebut dan bagaimana pula melaksanakan kesepakatan yang telah diambil. Di sini dipakai kata “akbar” karena melibatkan seluruh pemimpin-pemimpin komunitas adat masyarakat Toraja abad ke-17.

Oleh karena apa yang diteliti terjadi sekitar 300 tahun yang lalu, maka penelitian ini memakai pendekatan “historiografi” dengan mempergunakan berbagai sumber yang ada bahkan dengan mewawancarai beberapa tokoh Toraja yang diharapkan memiliki pengetahuan tentang peristiwa *Untulak Buntunna Bone* tersebut.

Dari hasil pelaksanaan penelitian di lapangan menunjukkan bahwa latar belakang munculnya peristiwa peristiwa *Untulak Buntunna Bone* terkait dengan salah seorang tokoh bernama Pakila’ AUo dan Raja Bone yakni Arung Palakka.

Perbuatan Pakila' Allo yang didukung oleh Arung Palakka sangat meresahkan masyarakat pada saat itu, sehingga para pimpinan masyarakat adat pada saat itu mengadakan perlawanan terhadap Pakila' Allo dan Arung Palakka.

Berdasarkan temuan di lapangan, peristiwa *Untulak Buntunna Bone* terjadi antara tahun 1675 - 1690. Pada tahun 1690 tentara Arung Palakka angkat kaki dari wilayah Toraja yang biasa disebut *Tondok Lepongan Bulan, Tana Matan' Allo*.

Yang telah berperan dalam peristiwa *Untulak Buntunna Bone* adalah Ne' Sandakada

Dan Pong Songgo Limbu dari Sarira, Pong Kalua' dari Randanbatu, Karasiak dari Madandan, Ambabunga dari Makale dan beberapa orang lain lagi. Pertemuan pendahuluan dilaksanakan di Limbu yang terletak dalam Kelurahan Sarira, Kabupaten Tana Toraja sekarang ini, sedang musyawarah akbar dilaksanakan di Pata'padang yang terletak dalam Lembang Tallung Penanian, Kecamatan Kesu, Kabupaten Toraja Utara sekarang ini.

Musyawarah akbar *Untulak Buntunna Bone* melahirkan motto yang sekaligus merupakan falsafah masyarakat Toraja, *Misa* kada dipotuo, pantan kada dipomate*, yang sejiwa dengan pepatah dalam bahasa Indonesia, : Bersatu kita teguh, bercerai kita runtuh."

Tentara Arung Palakka yang terlibat dalam perang dihitung dengan cara satu prajurit memasukkan satu biji jagung ke dalam *palo-palo* (topi besar yang dipakai dalam perang pada saat itu) bila melewati pintu berangkat ke Toraja pada saat itu. Jumlah seluruhnya adalah 7 (tujuh) *palo-palo* yang diperkirakan sekitar

20.000 serdadu. Pada akhir perang yang senpat kembali ke Bone hanya satu *palo-palo*.

Peristiwa *Untuka Buntunna Bone* mengandung makna edukatif bagi
«
masyarakat Toraja untuk selalu menjaga kesatuan demi kelangsungan kehidupan
yang langgeng secara bersama-sama.

Kata-kata Kunci: Musyawarah, Buntunna Bone, Arung Palakka.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	iii
Pernyataan Keaslian.....	i v
Kata Pengantar.....	v
Ringkasan	vii
Daftar Isi	x
Daftar Lampiran.....	xii
BABI PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Sistematika Penulisan.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Manusia Membutuhkan Kedamaian	6
B. Seluk-beluk Musyawarah.....	13
BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	20
B. Tempat Penelitian.....	21
C. Instrumen Penelitian.....	21
D. NaraSumber	21
E. Jenis Data	22
F. Tahap-tahap Penelitian	22
BAB IV TEMUAN HASIL PENELITIAN.....	28
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	28
B. Latar Belakang Historis Terjadinya Peristiwa Untulak Buntunna Bone	37

C. Berlangsungnya Perang Untulak Buntunna Bone	50
D. Perjanjian Damai di Malua	52
E. Relevansi Musyawarah Untulak Buntunna Bone bagi Pengembangan Kepemimpinan.....	55
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran-saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	63
A. Buku-buku.....	63
B. Informan	64
LAMPIRAN - LAMPIRAN	
A. SK Ketua STAKN Toraja tentang Penelitian Reguler STAKN Toraja Tahun 2014	
B. Surat Tugas dari Ketua STAKN Toraja	
C. Surat Pengantar dari Kepala UPPM STAKN Toraja	
D. SK Melaksanakan Penelitian dari Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Toraja Utara	
E. Berita Acara Seminar	